

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan direncanakan untuk membentuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kemasyarakatan, kebangsaan, dan negara dalam proses pembelajaran. Pemerintah Republik Indonesia menetapkan tujuan pendidikan nasional setelah menyadari nilai pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Tentang Fungsi Dan Tujuan Pendidikan, tujuan dapat dicapai melalui pendidikan yang merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan mutu manusia. “Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi serta membentuk karakter dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki tanggung jawab.” demikianlah fungsi pendidikan nasional untuk membentuk karakter dan kemampuan (RahmanRiyanda,2020).

Kreativitas adalah suatu potensi untuk menghasilkan suatu hal yang baru untuk menghasilkan ide-ide yang dapat dilakukan dalam memecahkan permasalahan serta sebagai kemampuan untuk melihat adanya sesuatu yang baru diantara unsur-unsur yang sebelumnya tidak ada. Kreativitas seseorang juga dapat dilihat dari perilaku atau kegiatan kreatif yang dilakukannya.

Pentingnya kreativitas dalam belajar yaitu untuk tercapainya keberhasilan dalam belajar. Tugas guru sangat penting dan mulia dalam melaksanakan pembelajaran yaitu berusaha agar anak mempunyai keterampilan dalam belajar, baik pengetahuan, mengembangkan diri, melaksanakan berbagai macam tugas yang telah diberikan, serta keterampilan untuk bersosialisasi dengan orang lain secara rukun. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai bagaimana tata cara belajar yang baik dan benar. Kreativitas adalah suatu hal yang penting untuk kuasai oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa, dengan kreativitas seseorang dapat bertahan di era persaingan global. dan mampu mengembangkan potensi berfikir dalam kreatif peserta didik menjadi hal yang perlu diutamakan dalam pelaksanaan pendidikan.

Upaya untuk membangun kreativitas siswa yaitu suatu hal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar serta guru harus mengembangkan kreativitas pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki kreativitas ditandai adanya kelancaran dalam berpikir, yaitu

mereka bisa secara cepat sehingga dapat menghasilkan banyak inovasi yang keluar dari pikirannya. Pertama, perencanaan dalam proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengatur beberapa hal yang hendak dicapai serta dilakukan selama proses pembelajaran. Kedua, media dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran bagi peserta didik, sekolah tersedianya sarana serta prasarana yang baik sehingga dapat menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran seperti power point. Ketiga, model agar pada saat proses belajar mengajar bisa berjalan secara baik, maka model pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan dapat sesuai dengan metode. Pembelajaran diterapkan oleh masing-masing guru, hal ini memiliki tujuan agar siswa mampu mengerti cara belajar sesuai dengan kemampuannya, terdapat siswa yang memiliki mempunyai untuk memahami mata pelajaran dengan cepat hanya dengan mendengarkan metode ceramah.

Upaya guru adalah usaha untuk memberikan bimbingan, arahan, tenaga, serta pikiran yang memiliki tujuan untuk tercapainya suatu hal seperti (pekerjaan, tindakan, inisiatif serta ikhtiar) untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan upaya yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam memberiksan arahan atas segala potensi yang ad untuk mencapai tujuan pada proses pembelajaran (Lubis, 2020)

Dalam mengajarkan ilmu kepada siswi-siswinya, guru perlu mengembangkan kreativitas belajar. Kreativitas adalah kapasitas untuk menghasilkan berbagai kemungkinan solusi. Menurut Winkel dalam kreativitas diartikan sebagai cara berpikir yang baru dan inovatif. Berpikir kreatif berarti berpikir dengan cara yang jauh lebih unik dibandingkan dengan pemikiran orang lain. Adapun belajar menurut Bambang Warista ialah persiapan aspek kognitif. Selain itu, pemberian kondisi yang mendorong terjadinya proses belajar pada siswa merupakan aspek lain dari pembelajaran (Abdullah Sani, 2013). Menurut Duffy dan Roehler pembelajaran yaitu upaya untuk menghubungkan dan menerapkan pengetahuan professional (Dewi Anggelia et al., 2022). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreatifitas belajar ialah suatu kemampuan untuk menemukan solusi yang dihadapi dalam belajar yang didasarkan pada kondisi peserta didik.

★ Guru memiliki peran untuk mendidik, mengajar, sumber belajar, fasilitator, membimbing, demonstrator, mengelola, penasehat, inovator, motivator, melatih, dan evaluator (Kiki Yestiani & Zahwa, 2020) menurut Mulyasa guru ialah seorang yang mempunyai kualifikasi akademik serta berkompeten untuk menjadi agen pembelajaran yang sehat secara jasmani maupun Rohani serta mempunyai potensi dan kemampuan dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Tidak hanya itu, guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas membimbing dan mengembangkan siswanya. Mereka dapat

memberikan pengajaran secara langsung atau jarak jauh dan memberikan pelatihan tradisional maupun tatap muka. Guru ialah komponen utama. Bila tidak ada guru, maka pendidikan takan berjalan. Ada unsur-unsur lain, namun hanya ada untuk membantu tugas-tugas pembelajaran. Salah satu komponen kunci keberhasilan mengajar adalah guru. Baik secara intelektual maupun moral, guru hendaknya menjadi teladan bagi peserta didik.

Guru merupakan komponen terpenting dalam setiap institusi. Guru harus memiliki pengetahuan yang unggul dan menyadari keterampilan dan kebutuhan siswanya. Guru mempunyai tugas untuk membantu siswa dalam mewujudkan kemampuan uniknya agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan terarah. Oleh sebab itu, guru harus ahli dalam bidang kepribadian dan ilmu pendidikan bagi siswa-siswi. Tanggung jawab guru ialah mendidik, memberi petunjuk, bimbingan, arahan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam ialah seorang yang mampu berkontribusi kepada siswa tentang agama Islam dengan membimbing, memberi teladan, serta mendampingi mereka agar menjadi pribadi yang matang baik lahiriah maupun batiniah. Hal ini sependapat dengan tujuan pendidikan agama, antara lain membantu anak tumbuh menjadi muslim yang ikhlas, beriman, taat, beramal, bertakwa berakhlakul karimah, bermanfaat bagi negara, masyarakat, serta agama. Para guru Pendidikan Agama Islam harus memahami

bahwa Islam tidak sekedar merumuskan dari sudut pandang normatif dalam mengelola hubungan belajar mengajar. Tujuan interaksi belajar mengajar yaitu guna menanamkan nilai-nilai pada diri siswa. Sementara itu, proses rekayasa merupakan pengalaman pembelajaran langsung yang melibatkan waktu untuk menanamkan cita-cita tersebut pada siswa (Putri et al., 2020)

Pada tahun ajaran 2023–2024 ada sekitar 3,36 juta guru. Dengan jumlah guru di tingkat Sekolah Dasar sebanyak 1,47 juta orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki jumlah guru terbanyak kedua, disusul Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah guru sebanyak 339,3 ribu orang (databoks.katadata.co.id). Terdapat 2,70 juta lebih guru di Indonesia pada tahun ajaran ini dibandingkan tahun sebelumnya sekitar 3,28 juta guru yang dipekerjakan.

Kreativitas seseorang dapat diketahui melalui tindakan atau perilaku kreatifnya. Meskipun siswa dengan tingkat kecerdasan rendah biasanya memiliki kreativitas yang lebih rendah, peluang bagi mereka untuk mendapatkan motivasi belajar juga lebih kecil. Secara umum siswa yang kreatif mempunyai kecerdasan yang tergolong tinggi, maka peluang dalam meningkatkan semangat belajarnya juga lebih tinggi (Rahman Riyanda 2020). Guru sebagai pendidik dalam mendidik siswa-siswinya tentunya melakukan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa-siswinya.

Alasan peneliti memilih SDN 1 Purwokerto Kidul sebagai subjek penelitian adalah karena peneliti telah melakukan prasarvei secara langsung di lokasi tersebut. Selain itu peneliti tertarik pada isu-isu yang berkaitan dengan judul penelitian. Selain itu juga peneliti sekolah tersebut belum pernah dilakukan suatu penelitian sesuai dengan topik yang peneliti teliti.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Purwokerto Kidul sebagai sekolah yang sangat diminati masyarakat dan didukung oleh guru-guru yang sangat kompeten dan juga sangat memungkinkan untuk dikembangkannya kreativitas. Berasal dari latar belakang itulah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Purwokerto Kidul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian: Bagaimana upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Purwokerto Kidul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui upaya guru pendidikan Agama Islam dalam kreativitas belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Purwokerto Kidul.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan teoritis dalam mengembangkan kreativitas siswa.
- b. Memberikan sumbangan teoritis dalam pembelajaran Pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian lanjutan khususnya tentang pengembangan kreativitas.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk sekolah dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yang lebih inovatif dan berkualitas untuk memaksimalkan keterampilan-keterampilan dasar pada saat proses pembelajaran.

c. Bagi penyelenggara pendidik

Dapat menambahkan pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kreativitas belajar siswa.